

Nama : Siti Hafsyah Aldilla

NPM :

Kelas :

Agribisnis Ciliwung

USIAN AKHIR, SEMESTER PTBT

3. Macam-macam pola tanam :

→ Monokultur : sistem tanam tunggal penanaman satu jenis tanaman pada sebidang lahan pada waktu yang sama

→ Intercropping / Tumpangsari : sistem tanam campuran; penanaman 2 jenis tanaman / lebih pada sebidang lahan pada waktu yang sama

Tujuan pola tanam : memanfaatkan persediaan air irigasi seefektif mungkin, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

4. Faktor yang memengaruhi pola tanam :

1) Education : pendidikan formal / pengalaman

2) Skill : Kemampuan menentukan keberhasilan tanam

3) Inovation : Mampu meningkatkan keberhasilan dengan sdm, peralatan, lingkungan

4) Plan dan evaluasi : selalu membuat perencanaan dan evaluasi

5) Ketersediaan air dalam satu tahun

6) Prasarana yang tersedia

7) Jenis tanah setempat

8) Kondisi umum daerah tersebut (genangan)

5) Panen merupakan aktivitas mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat, dengan kerusakan yang minimal, dilakukan secepat mungkin dan dengan biaya yang rendah.

Menentukan panen / kematangan yang tepat bertujuan untuk memberi jarak waktu pada saat pemasaran.

Penentu tersebut dapat diukur dengan beberapa cara :

→ Visual / penampilan : dengan melihat warna kulit, bentuk buah, ukuran, serta perubahan

→ Fisik : perabaan, misalnya lunak / keras

→ Komputeri : menghitung umur tanaman sejak tanam / bunga mekar

→ Kimia : menganalisis zat yang terkandung pada komoditas.

2. Kondisi lahan kering menyebabkan sulitnya melakukan budidaya tanaman. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai pengolahan lahan sebelum proses budidaya tanaman. Dengan memperhatikan berbagai faktor primer yang diperlukan seperti media tanam, air, cahaya, angin, dan nutrisi tanaman, lahan kering bisa digubakan untuk budidaya tanaman. Beberapa contoh kegiatan sebelum proses budidaya adalah irigasi khr, pemupukan fertigation, pengolahan tanah, dan pemberian pestisida.

1. Cara budidaya tanaman marginal basah adalah harus memiliki hidrologi, vegetasi hidrofitik, dan tanah tidak. Selain itu, tanah basah perlu tempat yang cukup basah dalam waktu yang cukup lama agar pengembangan vegetasi dan organisme lain dapat beradaptasi khusus. Pada lahan gambut diperlukan oksidasi biotimia untuk menghindari penurunan permukaan tanah dan permukaan tersebut tidak gundul. Vegetasi rumput dibiarkan tumbuh disekeliling tanaman. Namun, Pola tanaman yang berumur lama minim sebaiknya jangan dibiarkan. Pada lahan pasang surut harus menggunakan lahan tanpa olah tanah dengan mempertahankan kesuburan, pH, dan penyakit serta cara pada tanaman.